

**LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN  
UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA ANGGARAN  
BAGIAN ANGGARAN (018)  
TAHUN ANGGARAN 2015**

Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan  
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2015



CERTIFICATE NO 09/QM/170



Jl. Tentara Pelajar (Cimanggu) No. 1 Bogor 16111  
Tlp. (0251) 8313083 Fax. (0251) 8336194  
Website : <http://www.perkebunan.litbang.deptan.go.id>  
Email : [criec@indo.net.id](mailto:criec@indo.net.id)

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Bogor, 11 Januari 2016  
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr. Ir. Fadjry Djufry, M. Si  
NIP. 19690314 199403 1 001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I Laporan Realisasi Anggaran

II Neraca

III Laporan Operasional

IV Laporan Perubahan Ekuitas

V Catatan atas Laporan Keuangan

A Penjelasan Umum

B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1 Pendapatan

B.2 Belanja

B.2.1 Belanja Pegawai

B.2.2 Belanja Barang

B.2.3 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.2.4 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.2.5 Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

B.2.6 Belanja Modal Lainnya

C Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1 Aset Lancar

C.1.1 Persediaan

C.2 Aset Tetap

C.2.1 Peralatan dan Mesin

C.2.2 Gedung dan Bangunan

C.2.3 Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.4 Aset Tetap Lainnya

C.2.5 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3 Aset Lainnya

C.3.1 Aset Lain-lain

C.3.2 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

C.4 Kewajiban Jangka Pendek

- C.4.1 Utang kepada Pihak Ketiga
- C.5 Ekuitas
  - C.5.1 Ekuitas
- D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
  - D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
  - D.2 Beban Pegawai
  - D.3 Beban Persediaan
  - D.4 Beban Barang dan Jasa
  - D.5 Beban Pemeliharaan
  - D.6 Beban Perjalanan Dinas
  - D.7 Beban Penyusutan dan Amortisasi
  - D.8 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
  - E.1 Ekuitas Awal
  - E.2 Surplus/Defisit-LO
  - E.3 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi
  - E.4 Transaksi Antar Entitas
  - E.5 Ekuitas Akhir
- F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
  - F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
  - F.2 Pengungkapan Lain-lain

## **PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB**

Laporan Keuangan Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2015 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Bogor, 11 Januari 2016  
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr. Ir. Fadjry Djufry, M. Si  
NIP. 19690314 199403 1 001

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan Tahun 2015 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2015.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2015 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp79.021.918,00 atau mencapai 469,78% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp16.821.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2015 adalah sebesar Rp32.844.691.899,00 atau mencapai 97,31% dari alokasi anggaran sebesar Rp33.754.321.000,00

### II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2015.

Nilai Aset per 31 Desember 2015 dicatat dan disajikan sebesar Rp33.076.264.761,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp3.625.850,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp33.065.400.945,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp7.237.966,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp48.428.568,00 dan Rp33.027.836.193,00.

### III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp29.835.863,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp26.922.774.031,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-26.892.938.168,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp49.186.055,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-26.843.752.113,00.

### IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2015 adalah sebesar Rp28.813.788.133,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-26.843.752.113,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp9.856.270,00 dan ditambah

Transaksi Antar Entitas sebesar Rp31.047.943.903,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2015 adalah senilai Rp33.027.836.193,00.

#### **V Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2015 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERKEBUNAN  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN  
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015			31 Desember 2014
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	16.821.000,00	79.021.918,00	469,78	458.884.414,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>16.821.000,00</b>	<b>79.021.918,00</b>	<b>469,78</b>	<b>458.884.414,00</b>
<b>BELANJA</b>	B.2				
<b>Belanja Operasi</b>					
Belanja Pegawai	B.2.1	6.296.009.000,00	6.047.402.383,00	96,05	5.756.750.269,00
Belanja Barang	B.2.2	18.178.312.000,00	17.613.072.403,00	96,89	19.789.832.750,00
<b>Jumlah Belanja Operasi</b>		<b>24.474.321.000,00</b>	<b>23.660.474.786,00</b>	<b>96,68</b>	<b>25.546.583.019,00</b>
<b>Belanja Modal</b>					
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	B.2.3	1.371.705.000,00	1.370.062.000,00	99,88	1.742.383.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	B.2.4	6.983.195.000,00	6.972.677.555,00	99,85	8.000.761.000,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	B.2.5	900.100.000,00	816.677.558,00	90,73	145.117.000,00
Belanja Modal Lainnya	B.2.6	25.000.000,00	24.800.000,00	99,20	24.740.555,00
<b>Jumlah Belanja Modal</b>		<b>9.280.000.000,00</b>	<b>9.184.217.113,00</b>	<b>98,97</b>	<b>9.913.001.555,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>33.754.321.000,00</b>	<b>32.844.691.899,00</b>	<b>97,31</b>	<b>35.459.584.574,00</b>

Bogor, 11 Januari 2016  
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr. Ir. Fadjry Djufry, M. Si  
NIP. 19690314 199403 1 001



## II. NERACA

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERKEBUNAN**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Persediaan	C.1.1	3.625.850,00	4.511.500,00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>3.625.850,00</b>	<b>4.511.500,00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Peralatan dan Mesin	C.2.1	20.157.272.475,00	19.346.766.515,00
Gedung dan Bangunan	C.2.2	29.708.583.764,00	23.860.873.323,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.3	1.572.861.408,00	756.183.850,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.4	88.463.941,00	255.936.941,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.5	-13.910.897.597,00	-11.447.914.218,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.5	-4.039.944.490,00	-3.464.358.551,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.5	-510.938.556,00	-454.130.500,00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>33.065.400.945,00</b>	<b>28.853.357.360,00</b>
<b>Aset Lainnya</b>			
Aset Lain-lain	C.3.1	524.871.022,00	291.914.562,00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.2	-517.633.056,00	-287.397.780,00
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>7.237.966,00</b>	<b>4.516.782,00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>33.076.264.761,00</b>	<b>28.862.385.642,00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	48.428.568,00	48.597.509,00
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>48.428.568,00</b>	<b>48.597.509,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>48.428.568,00</b>	<b>48.597.509,00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.5.1	33.027.836.193,00	28.813.788.133,00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>33.027.836.193,00</b>	<b>28.813.788.133,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>33.076.264.761,00</b>	<b>28.862.385.642,00</b>

Bogor, 11 Januari 2016  
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr. Ir. Fadjry Djufry, M. Si  
NIP. 19690314 199403 1 001

**III. LAPORAN OPERASIONAL**

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERKEBUNAN  
LAPORAN OPERASIONAL  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	29.835.863,00	0.00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>29.835.863,00</b>	<b>0.00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2	6.047.402.383,00	0.00
Beban Persediaan	D.3	6.546.838.705,00	0.00
Beban Barang dan Jasa	D.4	5.858.877.367,00	0.00
Beban Pemeliharaan	D.5	145.715.844,00	0.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	5.062.357.196,00	0.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	3.261.582.536,00	0.00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>26.922.774.031,00</b>	<b>0.00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-26.892.938.168,00</b>	<b>0.00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	28.600.000,00	0.00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	20.586.055,00	0.00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>49.186.055,00</b>	<b>0.00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-26.843.752.113,00</b>	<b>0.00</b>

Bogor, 11 Januari 2016  
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr. Ir. Fadjry Djufry, M. Si  
NIP. 19690314 199403 1 001

#### IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERKEBUNAN LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1	28.813.788.133,00	0.00
<b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>	E.2	-26.843.752.113,00	0.00
<b>DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR</b>			
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.3	9.856.270,00	0.00
Transaksi Antar Entitas	E.4	31.047.943.903,00	0.00
<b>KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS</b>		<b>4.214.048.060,00</b>	<b>0.00</b>
<b>EKUITAS AKHIR</b>		<b>33.027.836.193,00</b>	<b>0.00</b>

Bogor, 11 Januari 2016  
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr. Ir. Fadjry Djufry, M. Si  
NIP. 19690314 199403 1 001

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan

Puslitbang Perkebunan merupakan salah satu Unit Kerja Eselon II di lingkungan Badan Litbang Pertanian, Kementerian Pertanian. Puslitbang Perkebunan dibentuk Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 610/Permentan/OT.140/10/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, dengan tugas utama melaksanakan penyusunan kebijakan teknis, rencana dan program, penelitian dan pengembangan perkebunan, serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan.

Sejalan dengan kebijakan strategis pembangunan perkebunan, Puslitbang Perkebunan difokuskan untuk melaksanakan fungsi-fungsi sebagai berikut :

1. Penyusunan kebijakan teknis. Rencana dan program serta pemantauan dan evaluasi penelitian dan pengembangan perkebunan;
2. Pelaksanaan kerja sama dan pendayagunaan hasil penelitian dan pengembangan perkebunan;
3. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan perkebunan;
4. Pengelolaan urusan tata usaha Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Puslitbang Perkebunan didukung oleh Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat, Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat, Balai Penelitian Tanaman Palma dan Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar dengan sumber daya sebagai berikut :

1. Sumber daya manusia terdiri dari 732 orang Pegawai Negeri Sipil yang tersebar di lima unit kerja atau UPT sebagai berikut :
  - Puslitbang Perkebunan sebanyak 81 pegawai
  - Balitro sebanyak 266 pegawai
  - Balittas sebanyak 177 pegawai
  - Balit Palma sebanyak 106 pegawai
  - Balittri sebanyak 102 pegawai
2. Sarana komunikasi yang dilaksanakan dan yang diterbitkan lingkup Puslitbang Perkebunan adalah Jurnal Littri, Perspektif, Buletin Tro, Perkembangan Littro, Buletin Palma (yang sudah terakreditasi) serta Buletin Ristri, Warta Litbang dan Infotek Perkebunan (belum terakreditasi)
3. Kebun Percobaan seluas 837,7 ha, terdiri dari 18 kebun (15 kebun sudah bersertifikat, 2 kebun Pinjam Pakai dan 1 kebun belum bersertifikat lengkap)
4. Laboratorium dan Rumah Kaca  
Puslitbang Perkebunan memiliki asset berupa Laboratorium dan Rumah kaca yang berdasarkan UPT nya adalah sebagai berikut:
  - Balitro mengelola : Lab pelayanan/Pengujian Kimia (terakreditasi), Lab Fisiologi, Pemuliaan, Hama dan Penyakit
  - Balittas mengelola : Lab Benih, Kultur Jaringan, Pemuliaan, Entomologi/ Fitopathologi, Uji Mutu Hasil dan Tanaman
  - Balit Palma mengelola : Lab Teknologi Hasil, Bioteknologi, Pemuliaan, Hama dan penyakit, dan Ekofisiologi
  - Balittri mengelola : Lab Hama, Penyakit, dan Ekofisiologi
5. Anggaran penelitian Puslitbang Perkebunan berasal dari APBN dan Kerja sama.

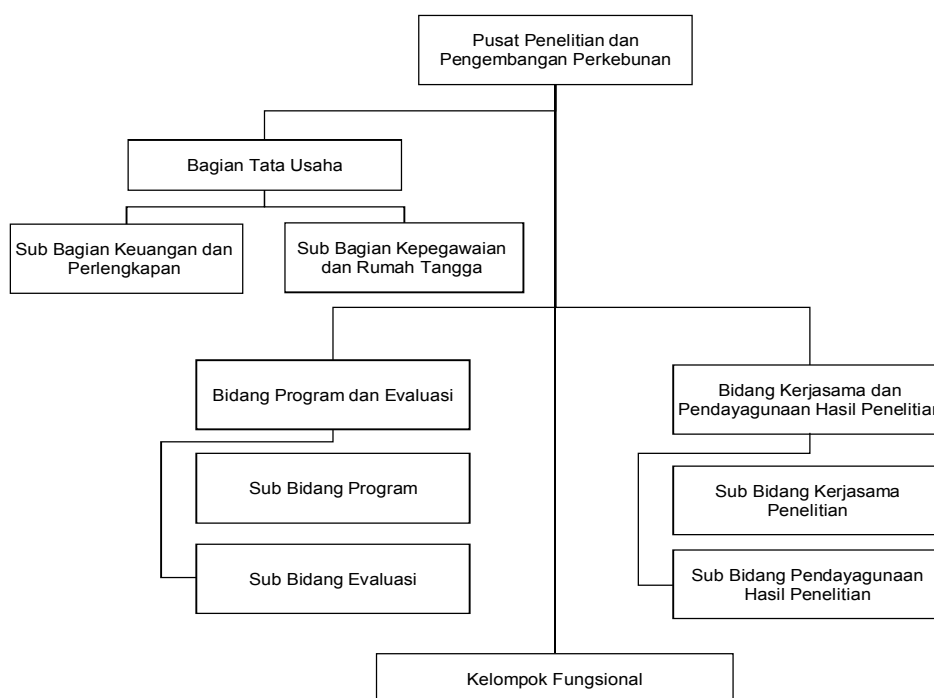
Puslitbang Perkebunan memandang perlu menerapkan ISO 9001 2008 sebagai pedoman dalam rangka pematangan kelembagaan dan manajemen penelitian dan pengembangan perkebunan, sehingga mampu memberikan dukungan dan kontribusi positif untuk menciptakan kinerja yang lebih baik. terutama dalam mencapai pengembangan kelembagaan dan manajemen Puslitbangbun yang bermuara pada tercapainya kesejahteraan masyarakat terutama yang berkaitan dengan bidang perkebunan.

Efektivitas dan efisiensi kegiatan Puslitbang Perkebunan tidak terlepas dari dukungan kelembagaan dan sistem manajemen yang handal. Perkembangan manajemen modern terus dikaji, dikembangkan dan disesuaikan dengan tuntutan dinamika pembangunan perkebunan yang sangat dipengaruhi oleh dinamika lingkungan strategis baik global maupun dalam negeri. Oleh karena itu, Puslitbang Perkebunan harus menetapkan visi dan misi yang futuristik dan partisipatif agar mampu menghadapi perubahan lingkungan strategis yang dinamis dan berorientasi kepada kebutuhan pengguna. Untuk menjawab tantangan di atas perlu dilakukan reorientasi sistem manajemen internal kelembagaan penelitian dan pengembangan pertanian.

Dalam kerangka operasionalisasinya, Puslitbang Perkebunan selalu disempurnakan sesuai dengan perkembangan lingkungan strategis, kebutuhan pembangunan perkebunan terhadap dukungan penelitian dan pengembangan dan perkembangan kapasitas pengelolaan kelembagaan litbang perkebunan.

## B. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Puslitbang Perkebunan (Puslitbangbun) berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 61/Permentan/OT.140/10/2010 dan yang digunakan dalam penerapan Sistem Manajemen Mutu berdasarkan ISO 9001 2008 adalah sebagai berikut:



### C. Deskripsi Tugas

Deskripsi Tugas Puslitbang Perkebunan terdapat dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 61/Permentan/OT.140/10/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian

#### **Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan**

Tugas :

Melaksanakan penyusunan kebijakan teknis, rencana dan program, penelitian dan pengembangan perkebunan, serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan.

Fungsi :

1. Penyusunan kebijakan teknis, rencana dan program serta pemantauan dan evaluasi penelitian dan pengembangan perkebunan;
2. Pelaksanaan kerja sama dan pendayagunaan hasil penelitian dan pengembangan perkebunan;
3. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan perkebunan;
4. Pengelolaan urusan tata usaha Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan.

Visi Puslitbang Perkebunan mengacu kepada Visi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) yaitu:

**“Menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka di dunia dalam mewujudkan system pertanian bioindustri tropika berkelanjutan”**

Misi mengacu kepada Misi Balitbangtan yaitu :

- Mewujudkan inovasi pertanian bioindustri tropika unggul berdaya saing berbasis *advanced technology* dan *bioscience, bioengineering*, teknologi responsive terhadap dinamika perubahan iklim, dan aplikasi Teknologi Informasi serta peningkatan *scientific recognition*.
- Mewujudkan *spectrum diseminasi multi channel* (SDMC) untuk mengoptimalkan pemanfaatan inovasi pertanian bioindustri tropika unggul serta peningkatan *impact recognition*.

#### **Program Strategis Perkebunan**

Program Strategis Perkebunan Prioritas Penelitian dalam Renstra berdasarkan komoditas:

##### **a. KomoditasPrioritas:**

Lada, Jambu mete, Cengkeh, Jahe, Nilam, Temulawak, Kapas, Jarak Pagar, Tembakau, Tebu, Kelapa, Kelapa sawit, Sagu, dan Aren.

##### **b. KomoditasPotensial:**

Panili, Pala, dan Kemiri, Lempuyang Wangi, Akar wangi, Serai wangi, Jarak Kepyar, Kenaf, Bunga Matahari, Pinang dan Lontar.

Prioritas penelitian yang akan dilaksanakan oleh Puslitbang Perkebunan adalah meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil melalui kegiatan pemuliaan tanaman dengan perbaikan varietas unggul baru, teknologi budidaya, pengendalian OPT, pasca panen serta pengembangan tanaman perkebunan dan analisis kebijakan.

## A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2015 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

## A.3. Basis Akuntansi

Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan menerapkan basis akrua dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrua adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

## A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

#### A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2015 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan adalah sebagai berikut:

##### (1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

##### (2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

##### (3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.



- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

#### (4) **Beban**

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

#### (5) **Aset**

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

##### **a. Aset Lancar**

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
  - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

#### b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
  - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.

- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

#### c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

#### d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

#### e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

#### (6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
  - a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
  - b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

#### (7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

#### (8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa

hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

**B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

Selama periode berjalan, Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	8.821.000,00	8.821.000,00
Pendapatan Jasa	8.000.000,00	8.000.000,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>16.821.000,00</b>	<b>16.821.000,00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Pegawai	6.773.433.000,00	6.296.009.000,00
Belanja Barang	18.125.612.000,00	18.178.312.000,00
Belanja Modal	10.130.000.000,00	9.280.000.000,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>35.029.045.000,00</b>	<b>33.754.321.000,00</b>

**B.1 PENDAPATAN**

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp79.021.918,00 atau mencapai 469,78% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp16.821.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

## Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2015		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Pendapatan</b>			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	8.821.000,00	37.181.750,00	421,51
Pendapatan Jasa	8.000.000,00	5.535.000,00	69,19
Pendapatan Iuran dan Denda	0,00	15.719.113,00	0,00
Pendapatan Lain-lain	0,00	20.586.055,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>16.821.000,00</b>	<b>79.021.918,00</b>	<b>469,78</b>

Realisasi Pendapatan TA 2015 mengalami penurunan sebesar -82,78% dibandingkan TA 2014. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	37.181.750,00	388.863.350,00	-90,44
Pendapatan Jasa	5.535.000,00	0,00	0,00
Pendapatan luran dan Denda	15.719.113,00	0,00	0,00
Pendapatan Lain-lain	20.586.055,00	70.021.064,00	-70,60
<b>Jumlah</b>	<b>79.021.918,00</b>	<b>458.884.414,00</b>	<b>-82,78</b>

## B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2015 adalah sebesar Rp32.844.691.899,00 atau 97,31% dari anggaran belanja sebesar Rp33.754.321.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2015

Uraian	2015			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai		6.296.009.000,00	6.047.415.175,00	96,05
Belanja Barang		18.178.312.000,00	17.633.959.203,00	97,01
Belanja Modal		9.280.000.000,00	9.184.548.113,00	98,97
<b>Total Belanja Kotor</b>		<b>33.754.321.000,00</b>	<b>32.865.922.491,00</b>	<b>97,37</b>
Pengembalian Belanja			21.230.592,00	0,00
<b>Total Belanja</b>		<b>33.754.321.000,00</b>	<b>32.844.691.899,00</b>	<b>97,31</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2014, Realisasi Belanja TA 2015 mengalami penurunan sebesar -7,37% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena adanya program penghematan belanja pemerintah serta perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	.%
Belanja Pegawai	6.047.402.383,00	5.756.750.269,00	5,05
Belanja Barang	17.613.072.403,00	19.789.832.750,00	-11,00
Belanja Modal	9.184.217.113,00	9.913.001.555,00	-7,35
<b>Total Belanja</b>	<b>32.844.691.899,00</b>	<b>35.459.584.574,00</b>	<b>-7,37</b>

### B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp6.047.402.383,00 dan Rp5.756.750.269,00. Realisasi belanja TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 5,05% dari TA 2014. Hal ini disebabkan karena ada beberapa Pegawai yang mengalami kenaikan Pangkat serta adanya Belanja Lembur Pegawai untuk Tahun Anggaran 2015

Perbandingan Belanja Pegawai  
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5.964.235.175,00	5.757.841.808,00	3,59
Belanja Lembur	83.180.000,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>6.047.415.175,00</b>	<b>5.757.841.808,00</b>	<b>5,03</b>
Pengembalian Belanja Pegawai	<b>-12.792,00</b>	<b>-1.091.539,00</b>	<b>-98,83</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>6.047.402.383,00</b>	<b>5.756.750.269,00</b>	<b>5,05</b>

### B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp17.613.072.403,00 dan Rp19.789.832.750,00. Realisasi belanja barang TA 2015 mengalami penurunan sebesar -11,00% dari TA 2014. Hal ini disebabkan karena adanya program penghematan belanja pemerintah serta perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan.



Perbandingan Belanja Barang  
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.257.613.585,00	1.097.174.845,00	14,62
Belanja Barang Non Operasional	3.424.796.300,00	12.132.176.658,00	-71,77
Belanja Barang Persediaan	6.009.777.655,00	0,00	0,00
Belanja Jasa	1.177.103.923,00	843.624.413,00	39,53
Belanja Pemeliharaan	681.891.244,00	764.750.210,00	-10,84
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	5.082.776.496,00	4.973.360.424,00	2,20
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>17.633.959.203,00</b>	<b>19.811.086.550,00</b>	<b>-10,99</b>
Pengembalian Belanja Barang	-20.886.800,00	-21.253.800,00	-1,73
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>17.613.072.403,00</b>	<b>19.789.832.750,00</b>	<b>-11,00</b>

### B.2.3 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1.370.062.000,00 dan Rp1.742.383.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2015 mengalami penurunan sebesar -21,37% dibandingkan TA 2014.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin  
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.370.062.000,00	1.742.383.000,00	-21,37
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>1.370.062.000,00</b>	<b>1.742.383.000,00</b>	<b>-21,37</b>
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>1.370.062.000,00</b>	<b>1.742.383.000,00</b>	<b>-21,37</b>

#### B.2.4 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp6.972.677.555,00 dan Rp8.000.761.000,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2015 mengalami penurunan sebesar -12,85% dibandingkan TA 2014.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan  
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	6.973.008.555,00	8.000.761.000,00	-12,85
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>6.973.008.555,00</b>	<b>8.000.761.000,00</b>	<b>-12,85</b>
Pengembalian Belanja	-331.000,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>6.972.677.555,00</b>	<b>8.000.761.000,00</b>	<b>-12,85</b>

#### B.2.5 BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp816.677.558,00 dan Rp145.117.000,00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 462,77% dibandingkan TA 2014.

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan  
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	816.677.558,00	145.117.000,00	462,77
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>816.677.558,00</b>	<b>145.117.000,00</b>	<b>462,77</b>
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>816.677.558,00</b>	<b>145.117.000,00</b>	<b>462,77</b>

#### B.2.6 BELANJA MODAL LAINNYA

Realisasi Belanja Modal Lainnya per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp24.800.000,00 dan Rp24.740.555,00. Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,24% dibandingkan TA 2014.

Perbandingan Belanja Modal Lainnya  
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Lainnya	24.800.000,00	24.740.555,00	0,24
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>24.800.000,00</b>	<b>24.740.555,00</b>	<b>0,24</b>
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>24.800.000,00</b>	<b>24.740.555,00</b>	<b>0,24</b>

## C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1 ASET LANCAR

#### C.1.1 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp3.625.850,00 dan Rp4.511.500,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan  
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Persediaan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Barang Konsumsi	3.625.850,00	4.511.500,00
<b>Jumlah</b>	<b>3.625.850,00</b>	<b>4.511.500,00</b>

### C.2 ASET TETAP

#### C.2.1 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp20.157.272.475,00 dan Rp19.346.766.515,00.

Mutasi nilai peralatan dan mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Uraian	Nilai
<b>A. Saldo Awal</b>	<b>19.346.766.515</b>
<b>B. Mutasi Tambah</b>	<b>1.586.524.900</b>
Pembelian	1.370.062.000
Transfer Masuk	213.984.900
Reklasifikasi Dari Aset Lainnya ke Aset Tetap	2.478.000
<b>C. Mutasi Kurang</b>	<b>-776.018.940</b>
Transfer Keluar	-540.584.480
Penghentiaan Aset dari Penggunaan	-235.434.460
<b>D. Saldo Akhir (A+B+C)</b>	<b>20.157.272.475</b>
<b>E. Akumulasi Penyusutan</b>	<b>-13.910.897.597</b>
<b>F. Nilai Buku</b>	<b>6.246.374.878</b>

Mutasi tambah dan kurang atas nilai Peralatan dan Mesin dengan nilai berasal dari :

- Pembelian Mesin Fotocopy Lainnya sebanyak 1 Unit dengan nilai sebesar Rp. 61.000.000,-
- Pembelian Lemari Besi/Metal sebanyak 2 Unit dengan nilai sebesar Rp 55.262.240,-
- Pembelian Lemari Kayu sebanyak 1 Unit dengan nilai sebesar Rp. 5.511.470,-
- Pembelian CCTV sebanyak 1 Unit dengan nilai sebesar Rp. 39.900.000,-
- Pembelian Meja kerja Kayu sebanyak 10 Unit dengan nilai sebesar Rp. 33.495.000,-
- Pembelian Kursi Besi/Metal sebanyak 195 Unit dengan nilai sebesar Rp. 220.336.600,-
- Pembelian Meja Rapat sebanyak 92 Unit dengan nilai sebesar Rp 390.221.700,-
- Pembelian Tempat Tidur Kayu sebanyak 1 Unit dengan nilai sebesar Rp. 5.945.390,-
- Pembelian Meja Makan Kayu sebanyak 1 Unit dengan nilai sebesar Rp. 13.844.600,-
- Pembelian Mesin Pemotong Rumput sebanyak 2 Unit dengan nilai sebesar Rp. 6.600.000,-
- Pembelian A.C. Split sebanyak 10 Unit dengan nilai sebesar Rp. 71.000.000,-
- Pembelian Sound System 1 Unit dengan nilai sebesar Rp. 196.000.000,-
- Pembelian Data Logger (Alat Laboratorium Pertanian) sebanyak 1 unit dengan nilai sebesar Rp. 200.215.000,-
- Pembelian Lap Top sebanyak 2 unit dengan nilai sebesar Rp. 40.700.000,-
- Pembelian Printer sebanyak 2 unit dengan nilai sebesar Rp. 7.590.000,-
- Pembelian Scanner sebanyak 2 unit dengan nilai sebesar Rp. 22.440.000,-
- Transfer masuk Kursi Fiber Glas/Plastik sebanyak 39 unit dengan nilai Rp. 28.021.500,-

- Transfer masuk Kursi Dorong sebanyak 41 unit dengan nilai Rp. 32.800.000,-
- Transfer masuk Personal Computer sebanyak 10 unit dengan nilai Rp 135.563.000,-
- Transfer masuk Monitor sebanyak 2 unit dengan nilai Rp 2.717.000,-
- Transfer masuk Printer sebanyak 3 unit dengan nilai Rp 14.883.400,-
- Penambahan Reklasifikasi Dari Aset Lainnya ke Aset Tetap berupa Rak Besi sebanyak 6 Unit dengan nilai sebesar Rp 1.302.000,-
- Penambahan Reklasifikasi Dari Aset Lainnya ke Aset Tetap berupa Kursi Besi/Metal sebanyak 12 Unit dengan nilai sebesar Rp 1.176.000,-
- Transfer Keluar Pompa Air sebanyak 1 Unit dengan nilai sebesar Rp. 40.700.000,-
- Transfer Keluar Pick Up sebanyak 1 unit dengan nilai sebesar Rp. 155.080.000,-
- Transfer Keluar Tractor Tangan dengan perlengkapannya sebanyak 1 unit dengan nilai sebesar Rp. 26.235.000,-
- Transfer Keluar Penyemprot Mesin (Power Sprayer) sebanyak 1 unit dengan nilai sebesar Rp 4.125.000,-
- Transfer keluar Filing Cabinet Besi sebanyak 2 unit dengan nilai sebesar Rp. 358.000,-
- Transfer Keluar Meja Kerja Kayu sebanyak 41 unit dengan nilai sebesar Rp. 58.891.320,-
- Transfer Keluar Kursi Besi/Metal sebanyak 125 unit dengan nilai sebesar Rp. 147.961.880,-
- Transfer Keluar Meja Rapat sebanyak 42 unit dengan nilai sebesar Rp. 103.950.000,-
- Transfer Keluar Meja Komputer sebanyak 2 unit dengan nilai sebesar Rp. 3.283.280,-
- Penghentian Aset dari Penggunaan Penyemprot Mesin (Power Sprayer) sebanyak 1 Unit dengan nilai sebesar Rp. 9.022.500,-
- Penghentian Aset dari Penggunaan Mesin Ketik Manual Portable sebanyak 1 Unit dengan nilai sebesar Rp. 7.000,-

- Penghentian Aset dari Penggunaan Lemari Besi/Metal sebanyak 26 Unit dengan nilai sebesar Rp. 6.780.000,-
- Penghentian Aset dari Penggunaan Lemari Kayu sebanyak 9 Unit dengan nilai sebesar Rp. 2.142.000,-
- Penghentian Aset dari Penggunaan Filing Cabinet Besi sebanyak 16 Unit dengan nilai sebesar Rp. 4.040.000,-
- Penghentian Aset dari Penggunaan LCD Projector/Infocus sebanyak 3 Unit dengan nilai sebesar Rp. 31.892.500,-
- Penghentian Aset dari Penggunaan Meja Kerja Kayu sebanyak 66 Unit dengan nilai sebesar Rp. 6.188.000,-
- Penghentian Aset dari Penggunaan Mesin Pemotong Rumput sebanyak 8 Unit dengan nilai sebesar Rp. 29.721.000,-
- Penghentian Aset dari Penggunaan A.C. Split sebanyak 12 Unit dengan nilai sebesar Rp. 50.543.000,-
- Penghentian Aset dari Penggunaan Kompor Minyak sebanyak 2 Unit dengan nilai sebesar Rp. 5.005.000,-
- Penghentian Aset dari Penggunaan Oven Listrik sebanyak 1 Unit dengan nilai sebesar Rp. 8.459.000,-
- Penghentian Aset dari Penggunaan P.C Unit sebanyak 11 Unit dengan nilai sebesar Rp. 70.194.460,-
- Penghentian Aset dari Penggunaan CPU (Peralatan Personal Komputer) sebanyak 4 Unit dengan nilai sebesar Rp. 11.440.000,-

## C.2.2 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp29.708.583.764,00 dan Rp23.860.873.323,00.

Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut

Uraian	Nilai
<b>A. Saldo Awal</b>	<b>23.860.873.323</b>
<b>B. Mutasi Tambah</b>	<b>6.588.241.555</b>
Pembelian	22.941.176
Transfer Masuk	
Perolehan Reklasifikasi dari Intra ke Ekstra	190.640.114
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	763.710.000
Pengembangan Nilai Aset	5.601.150.265
Koreksi Pencatan Nilai	9.800.000
<b>C. Mutasi Kurang</b>	<b>-740.531.114</b>
Transfer Keluar	-740.200.114
Penghapusan Semu Karena Reklasifikasi dari Ekstra ke Intra	
Koreksi Pencatan Nilai	-331.000
Reklasifikasi Keluar	
<b>D. Saldo Akhir (A+B+C)</b>	<b>29.708.583.764</b>
<b>E. Akumulasi Penyusutan</b>	<b>-4.039.944.490</b>
<b>F. Nilai Buku</b>	<b>25.668.639.274</b>

Transaksi penambahan dan pengurangan gedung dan bangunan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pembelian Aset Bangunan berupa Pagar Permanen sebanyak 1 unit dengan nilai sebesar Rp. 39.000.000,-
- Transfer masuk Bangunan Lainnya sebanyak 1 Unit dengan nilai dengan Rp 9.800.000,-
- Perolehan Reklasifikasi dari Ekstra ke Intra berupa Pagar Permanen sebanyak 2 unit dengan nilai sebesar Rp. 190.640.114,-
- Penyelesaian Pembangunan dengan KDP sebanyak 1 Unit dengan nilai sebesar Rp. 763.710.000,-
- Pengembangan Nilai Aset Bangunan Gedung Kantor Permanen dengan nilai sebesar Rp. 197.950.000,-
- Pengembangan Nilai Aset Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya Permanen dengan nilai sebesar Rp. 5.112.316.626,-



- Pengembangan Nilai Aset Pagar Permanen dengan nilai sebesar Rp. 465.464.929,-
- Koreksi pencatatan nilai/kuantitas berupa Bangunan lainnya dngan nilai sebesar Rp. 9.800.000,-
- Transfer keluar berupa Pagar Permanen sebanyak 3 unit dengan nilai sebesar Rp. 740.200.114,-
- Penghapusan Semu karena Reklasifikasi dari Ekstra ke Intra berupa Pagar Permanen sebanyak 2 unit senilai Rp. 190.640.114,-
- Koreksi pencatatan nilai berkurang berupa Bangunan Gedung Tempat kerja lainnya permanen dengan nilai sebesar Rp. 331.000,-
- Reklasifikasi keluar sebanyak 1 unit berupa Bangunan Lainnya dengan nilai sebesar Rp. 9.800.000,-

### C.2.3 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1.572.861.408,00 dan Rp756.183.850,00.

Mutasi transaksi terhadap Jalan, Irigasi dan Jaringan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
<b>A. Saldo Awal</b>	<b>756.183.850</b>
<b>B. Mutasi Tambah</b>	<b>816.677.558</b>
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	742.126.000
Pengembangan Nilai Aset	74,551,558
<b>C. Saldo Akhir (A+B+C)</b>	<b>1.572.861.408</b>
<b>D. Akumulasi Penyusutan</b>	<b>-510.938.556</b>
<b>E. Nilai Buku</b>	<b>1.061.922.852</b>

### C.2.4 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp88.463.941,00 dan Rp255.936.941,00.

### C.2.5 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp-18.461.780.643,00 dan Rp-15.366.403.269,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

#### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	20.157.272.475,00	-13.910.897.597,00	6.246.374.878,00
2.	Gedung dan Bangunan	29.708.583.764,00	-4.039.944.490,00	25.668.639.274,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.572.861.408,00	-510.938.556,00	1.061.922.852,00
4.	Aset Tetap Lainnya	88.463.941,00	0,00	88.463.941,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>51.527.181.588,00</b>	<b>-18.461.780.643,00</b>	<b>33.065.400.945,00</b>

### C.3 ASET LAINNYA

#### C.3.1 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp524.871.022,00 dan Rp291.914.562,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan serta dalam proses penghapusan dari BMN.

#### C.3.2 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp-517.633.056,00 dan Rp-287.397.780,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2015, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	524.871.022,00	-517.633.056,00	7.237.966,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>524.871.022,00</b>	<b>-517.633.056,00</b>	<b>7.237.966,00</b>

#### C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

##### C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp48.428.568,00 dan Rp48.597.509,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga  
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	48.428.568,00	48.597.509,00
<b>Jumlah</b>	<b>48.428.568,00</b>	<b>48.597.509,00</b>

#### C.5 EKUITAS

##### C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp33.027.836.193,00 dan Rp28.813.788.133,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp29.835.863,00 dan Rp0.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya  
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	15.719.113,00	0.00	0.00
Pendapatan Jasa Lainnya	5.535.000,00	0.00	0.00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	8.581.750,00	0.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>29.835.863,00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>

### D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp6.047.402.383,00 dan Rp0.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai  
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	3.870.157.000,00	0.00	0.00
Beban Pembulatan Gaji PNS	87.211,00	0.00	0.00
Beban Tunj. Anak PNS	80.654.490,00	0.00	0.00
Beban Tunj. Beras PNS	214.485.800,00	0.00	0.00
Beban Tunj. Fungsional PNS	620.350.000,00	0.00	0.00
Beban Tunj. PPh PNS	150.714.912,00	0.00	0.00
Beban Tunj. Struktural PNS	73.190.000,00	0.00	0.00

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	296.612.970,00	0.00	0.00
Beban Tunjangan Umum PNS	136.125.000,00	0.00	0.00
Beban Uang Lembur	83.180.000,00	0.00	0.00
Beban Uang Makan PNS	521.845.000,00	0.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>6.047.402.383,00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>

### D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp6.546.838.705,00 dan Rp0.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan  
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	2.122.663.730,00	0.00	0.00
Beban Persediaan konsumsi	4.278.761.975,00	0.00	0.00
Beban persediaan lainnya	145.413.000,00	0.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>6.546.838.705,00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>

### D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp5.858.877.367,00 dan Rp0.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Bahan	447.086.800,00	0.00	0.00
Beban Barang Non Operasional Lainnya	377.484.500,00	0.00	0.00
Beban Barang Operasional Lainnya	120.331.580,00	0.00	0.00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	172.560.000,00	0.00	0.00
Beban Honor Output Kegiatan	2.599.757.500,00	0.00	0.00
Beban Jasa Konsultan	12.000.000,00	0.00	0.00
Beban Jasa Profesi	358.350.000,00	0.00	0.00
Beban Keperluan Perkantoran	962.954.700,00	0.00	0.00
Beban Langganan Air	68.684.200,00	0.00	0.00
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	71.874.480,00	0.00	0.00
Beban Langganan Listrik	495.702.569,00	0.00	0.00
Beban Langganan Telepon	30.848.733,00	0.00	0.00
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	1.767.305,00	0.00	0.00
Beban Sewa	139.475.000,00	0.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>5.858.877.367,00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>

#### D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp145.715.844,00 dan Rp0.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan  
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	40.484.344,00	0.00	0.00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	88.830.200,00	0.00	0.00
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	16.401.300,00	0.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>145.715.844,00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>

#### D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp5.062.357.196,00 dan Rp0.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas  
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	5.062.357.196,00	0.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>5.062.357.196,00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>

#### D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp3.261.582.536,00 dan Rp0.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi  
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	588.520.935,00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Irigasi	3.460.000,00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	44.436.606,00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Jaringan	8.911.450,00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	6.599.816,00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	2.609.653.729,00	0.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>3.261.582.536,00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>

#### D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional  
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Pendapatan Pelunasan Ganti Rugi atas Kerugian yang Diderita Oleh Negara (Masuk TP/TGR) Bendahara	19.703.315,00	0.00	0.00
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	28.600.000,00	0.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	882.740,00	0.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>49.186.055,00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>



## **E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

### **E.1 EKUITAS AWAL**

Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp28.813.788.133,00 dan Rp0.

### **E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO**

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp-26.843.752.113,00 dan Rp0. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### **E.3 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI**

Saldo Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp9.856.270,00 dan Rp0.

### **E.5 EKUITAS AKHIR**

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp33.027.836.193,00 dan Rp28.813.788.133,00.

## F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

### F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

- Rekening yang digunakan dalam pengelolaan anggaran pada Tahun Anggaran 2015 adalah rekening Bendahara Pengeluaran dengan No. Rek 0012.01.000054.30.7 pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Bogor, yang telah disyahkan penggunaannya oleh KPPN Bogor sesuai Surat Persetujuan Rekening No. S.0103/WPB.12/KP.04/2008 tanggal 14 Januari 2008. Nomor rekening tersebut digunakan untuk menampung seluruh kegiatan Puslitbang Perkebunan dari APBN.

### F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

- Proses Update Aplikasi Saiba 2.6 dan Simak BMN versi 15.1.3 masih mengalami masalah dan belum sempurna sepenuhnya pada saat proses pengiriman ADK, untuk Proses Pengembangan langsung Nilai Aset di Aplikasi Simak BMN saat proses pengiriman ADK ke Saiba terbaca jurnal Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi sehingga di Neraca Saiba muncul Akun yang belum diregister. Sesuai Lampiran II Surat Direktur Jenderal Perbendaharaan nomor S-9180/PB/2015 tanggal 30 Oktober 2015 hal Penyusunan Pseudo Laporan keuangan Tahun 2015, pada point 3.m yaitu Saldo Aset Tetap yang disajikan pada 31 Oktober 2015 harus memperhatikan dengan tidak melakukan jurnal manual pada Aplikasi SAIBA atas transaksi terkait Aset Tetap. Dalam Hal terdapat jurnal yang dihasilkan dari Aplikasi SIMAKBMN tidak tepat, perbaikan atas ketidaktepatan tersebut dapat dilakukan dengan jurnal manual pada SAIBA. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan jurnal manual di SAIBA atas akun Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi dan Gedung Bangunan belum diregister.
- Adanya Pengembalian Belanja Modal Perjalanan Gedung dan Bangunan sebesar Rp 331.000,- sehingga muncul Akun Gedung dan Bangunan belum diregister. Sesuai Lampiran II Surat Direktur Jenderal Perbendaharaan nomor S-9180/PB/2015 tanggal 30 Oktober 2015 hal Penyusunan Pseudo Laporan keuangan Tahun 2015, pada point 3.m yaitu Saldo Aset Tetap yang disajikan pada 31 Oktober 2015 harus memperhatikan dengan tidak melakukan jurnal manual pada Aplikasi SAIBA atas transaksi terkait Aset Tetap. Dalam Hal terdapat jurnal yang dihasilkan dari Aplikasi SIMAKBMN tidak tepat, perbaikan atas ketidaktepatan tersebut dapat dilakukan dengan jurnal manual pada SAIBA. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan jurnal manual di SAIBA untuk Gedung dan Bangunan belum diregister dan Revaluasi aset Tetap.
- Dalam pelaksanaan anggaran sampai 31 Desember 2015 Puslitbang Perkebunan telah melakukan 5 kali revisi DIPA. Revisi tersebut mencakup pengurangan belanja barang, penambahan belanja modal, termasuk pergeseran pagu antar output dan penambahan akun dalam output.
- Puslitbang Perkebunan telah melaksanakan Penetapan Status Penggunaan Barang Milik negara sebanyak 6 (enam) kali. (1) Keputusan Menteri Keuangan nomor 39/KM.6/WKN.8/KNL.03/2015 tentang Penetapan Status Penggunaan Barang Milik Negara pada Kementerian Pertanian sebanyak 18 Unit dengan Nilai Perolehan sebesar Rp. 1.296.525.00,- (2) Keputusan Menteri Keuangan nomor 47/KM.06/WKN.08/KNL.03/2013 tentang Penetapan Status Penggunaan Barang Milik Negara pada Kementerian Pertanian sebanyak 1 Unit dengan Nilai Perolehan sebesar Rp 297.400.000,- (3) Keputusan Menteri Keuangan nomor

13/KM.6/WKN.8/KNL.03/2014 tentang Penetapan Status Penggunaan Barang Milik Negara pada Kementerian Pertanian sebanyak 48 Unit dengan Nilai Perolehan sebesar Rp 4.153.330.210,- (4) Keputusan Menteri Keuangan nomor 26/KM.6/WKN.8/KNL.03/2014 tentang Penetapan Status Penggunaan Barang Milik Negara pada Kementerian Pertanian sebanyak 51 Unit dengan Nilai Perolehan sebesar Rp 3.295.120.579,- (5) Keputusan Menteri Pertanian nomor 295/Kpts/PL.320/5/2015 tentang Penetapan Status Penggunaan Barang Milik Negara pada Puslitbang Perkebunan sebanyak 1.161 Unit dengan Nilai Perolehan sebesar Rp 3.516.673.840,- (6) Keputusan Menteri Pertanian nomor 669/Kpts/PL.310/11/2015 tentang Penetapan Status Penggunaan Barang Milik Negara pada Puslitbang Perkebunan sebanyak 785 Unit dengan Nilai Perolehan sebesar Rp 3.567.048.776,-

- Terdapat Transfer Masuk Peralatan dan Mesin dari Badan Litbang Pertanian dengan nilai total sebesar Rp. 213.984.900, yang terdiri dari Kursi Fiber Glas/Plastik sebanyak 39 unit senilai Rp. 28.021.500,- Kursi Dorong sebanyak 41 unit senilai Rp. 32.800.000,- Personal Computer sebanyak 10 unit senilai Rp 135.563.000,- Monitor sebanyak 2 unit senilai Rp 2.717.000,- dan Printer sebanyak 3 unit senilai Rp 14.883.400,-
- Terdapat Aset Puslitbang Perkebunan yang di **Transfer Keluar** keBalittas berupa Pompa Air sebanyak 1 Unit senilai Rp. 40.700.000,-, Transfer Keluar ke Balittas berupa Pick Up sebanyak 1 unit senilai Rp. 155.080.000,-, Transfer Keluar ke Balittas berupa Tractor Tangan dengan perlengkapannya sebanyak 1 unit senilai Rp. 26.235.000,-, Transfer Keluar ke Balittas berupa Penyemprot Mesin (Power Sprayer) sebanyak 1 unit senilai Rp 4.125.000,- Transfer keluar ke Balittro berupa Filing Cabinet Besi sebanyak 2 unit senilai Rp. 358.000,- Transfer Keluar ke Balittro dan Balittri berupa Meja Kerja Kayu sebanyak 41 unit senilai Rp. 58.891.320,- Transfer Keluar ke Balittro dan Balittri berupa Kursi Besi/Metal sebanyak 125 unit senilai Rp. 147.961.880,- Transfer Keluar ke Balittro berupa Meja Rapat sebanyak 42 unit senilai Rp. 103.950.000,- Transfer Keluar ke Balittro berupa Meja Komputer sebanyak 2 unit senilai Rp. 3.283.280,- dan Transfer keluar ke BPTP Sumatera Barat berupa Pagar Permanen sebanyak 1 Unit dengan nilai sebesar Rp 549.560.000,-, Gedung dan Bangunan Dalam Renovasi 1 Unit dengan nilai sebesar Rp. 47.456.000,- dan Jalan, Irigas, Jaringan dalam Renovasi sebanyak 1 Unit dengan nilai sebesar Rp. 145.117.000,-.
- Terdapat Koreksi Pencatatan Nilaidi Aplikasi Simak BMN terhadap Aset Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya Permanen (4.01.01.30.001.1) yang semula nilainya Rp. 5.902.766.534,- menjadi Rp 5.902.435.534,- atau terjadi pengurangan nilai aset sebesar Rp. 331.000,- karena adanya Pengembalian Belanja Modal Perjalanan Gedung dan Bangunan sebesar Rp 331.000,-.
- Pada Tahun Anggaran 2015, Puslitbang Perkebunan telah melaksanakan Penghapusan Barang Milik Negara dengan Nilai Perolehan Rp 499.127.630,- dan Nilai Limit sebesar Rp 12.367.500,-. Pada saat penyusunan Laporan Barang Milik Negara Tahunan Tahun Anggaran 2015, Surat Keputusan Penghapusan Barang Milik Negara dari Pengguna Barang belum terbit dan karenanya Transaksi Penghapusan di Aplikasi Simak BMN belum dilakukan, tetapi proses pelaksanaan lelang melalui Kementerian Keuangan c.q Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Bogor sudah dilaksanakan pada tanggal 2 November 2015 dan sudah terbitnya Salinan Risalah Lelang Nomor 1473/2015.

